



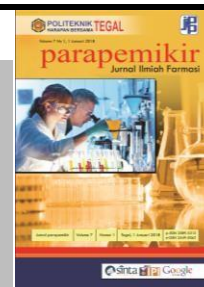
Volume 9 No.1 2020

p-ISSN: 2089-5313

e-ISSN: 2549-5062

<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/parapemikir>

E-mail: parapemikir@poltektegal.ac.id



ANALISIS KINERJA ASISTEN TENAGA KESEHATAN FARMASI DI APOTEK WILAYAH KOTA TEGAL SESUAI DENGAN PERMENKES RI NOMOR 80 TAHUN 2016 TENTANG PENYELENGGARAAN PEKERJAAN ASISTEN TENAGA KESEHATAN

Akhmad Aniq Barlian*¹, Meliyana Perwitasari²

Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama

Jalan Mataram No.09 Kota Tegal 52142, Indonesia

Tlp/Fax (0283)352000

e-mail: *¹akhmadaniqbarlian@gmail.com.

Article Info

Article history:

Submitted September 2019
revised form

November 2019

Accepted December 2019

Published online

January 2020

Abstrak

Dalam memainkan peran dan fungsinya, apotek tidak bisa sendirian. Apotek membutuhkan peran bidang lain yang mampu mengelola atau menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal, yaitu apoteker. Dengan demikian, apotek menjadi sangat tergantung kepada apoteker yang bisa menjalankan semua pekerjaan apotek tersebut. Oleh karenanya seorang apoteker dalam menjalankan tugasnya dapat dibantu oleh beberapa tenaga teknis yaitu asisten apoteker (AA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja asisten apoteker (AA) lulusan smk farmasi di apotek wilayah kota tegal sesuai dengan PERMENKES RI Nomor 80 TAHUN 2016 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data dari hasil kuisioner terhadap subjek penelitian dan dibandingkan dengan peraturan yang ada, serta menganalisis sebab tidak dilaksanakannya peraturan. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar asisten tenaga kesehatan farmasi telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan PERMENKES RI Nomor 80 TAHUN 2016 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan. Yaitu Pencatatan Tentang Pembelian Dan Penyimpanan Obat Serta Melakukan Pendataan Persediaan Obat dengan hasil 100%, Menerima Pembayaran Resep, Stok Harga, Penandaan Item Untuk Penjualan, Pencatatan Dan Klaim Asuransi dengan hasil 100%, Pelayanan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dengan hasil 100%, Pengarsipan Resep Sesuai Data Dan Ketentuan Berlaku dengan hasil 100 %, Pemeriksaan Kesesuaian Pesanan Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan dengan hasil 92,86%.

Kata kunci : Apotek, Asisten Apoteker, Pekerjaan Kefarmasian

Abstract

In playing its role and function, a pharmacy cannot be alone. Pharmacists need the role of other fields that are able to manage or carry out their functions and roles to the maximum, namely pharmacists. Thus, the pharmacy becomes very dependent on the pharmacist who can run all the pharmacy's work. Therefore a pharmacist in carrying out his duties can be assisted by several technical personnel namely assistant pharmacist (AA). The purpose of this study was to determine the performance of pharmacist assistant (AA) graduates of pharmacy school graduates in the pharmacy area of Tegal city in accordance with the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation No. 80 of 2016 concerning the Implementation of Health Workers Assistant Work. and compare with existing regulations, and analyze the reasons for not implementing the regulations. The results of the study aimed that the majority of pharmacy fitness assistants had carried out work in accordance with the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation No. 80 of 2016 concerning the Implementation of Health Workers Assistant Work. Namely Recording About Purchasing and Storage of Medicines As well as Collecting Drug Inventories with 100% results, Receiving Payment of Prescriptions, Stock Prices, Marking Items for Sales, Recording and Insurance Claims with 100% results, Household Health Supplies Services with 100% results, Prescription Archiving In Accordance with Data and Conditions Valid with 100% results, Examination of Suitability of Pharmaceutical and Medical Supplies Orders with 92.86% results.

Keyword : Pharmacy, Pharmacist Assistant, Pharmacy Work

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. PENDAHULUAN

Apotek bukan sesuatu yang asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, karena keberadaannya sudah sedemikian dekat dan ada di sekitar kita. Dahulu dalam satu wilayah tertentu baru dapat dijumpai satu atau dua apotek, namun sekarang dapat dijumpai banyak apotek. Hal ini dikarenakan apotek memiliki prospek yang bagus dan fungsi apotek sebagai pusat obat di masyarakat semakin dibutuhkan. Apotek memainkan peranannya sebagai pusat penyedia obat bagi kebutuhan kesehatan masyarakat^[1]

Menurut permenkes no. 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan farmasi di Apotek. Pelayanan di apotek meliputi a. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai; dan b. Pelayanan farmasi klinik.^[2]

Secara umum Pekerjaan di apotek adalah mulai dari penerimaan obat, penyimpanan, penerimaan resep, pelayanan kepada pasien, keuangan sampai kepada masalah administrasi. Sedangkan pekerjaan kefarmasian di apotek meliputi pembuatan, perubahan bentuk, pencampuran, peracikan obat yang digunakan untuk pelayanan dengan menggunakan resep dokter, dokter gigi dan dokter hewan. Bentuk pelayanan yang langsung tanpa resep untuk obat-obatan yang boleh dijual tanpa resep dokter dan pelayanan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jadi seorang asisten apoteker dalam melakukan pekerjaan di apotek mempunyai dua kegiatan yaitu kegiatan pelayanan kefarmasian dan kegiatan pengelolaan administrasi.^[3]

Menurut PP Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian Dalam menjalankan fungsinya, Apotek membutuhkan tenaga kefarmasian untuk mengelola atau menjalankan apotek secara maksimal, yaitu apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang terdiri dari Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker.^[4]

Peraturan perundang - undangan akan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, akan tetapi tidak semua peraturan yang dibuat dapat langsung diterima oleh masyarakat, salah satu diantaranya adalah perubahan peraturan perundang - undangan tentang pekerjaan kefarmasian

Posisi asisten apoteker berubah dalam regulasi peraturan, asisten apoteker yang lulusan SMK tidak lagi disebut Tenaga Kesehatan tetapi disebut sebagai asisten tenaga kesehatan, karena tidak termasuk Tenaga Teknis Kefarmasian, asisten apoteker tidak perlu lagi mengurus STRTTK dan SIKTTK apabila bekerja di apotek.^[5]

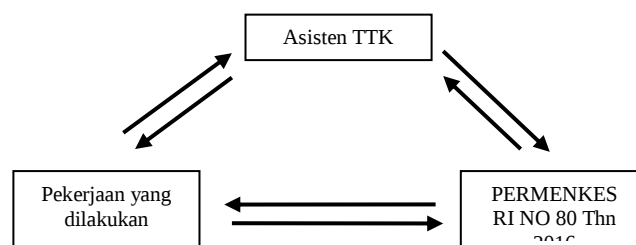
Untuk memperjelas posisi tenaga teknis kefarmasian yang hanya lulusan SMK farmasi, Pemerintah Mengeluarkan Permenkes RI Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan. Dan dalam melakukan pekerjaannya seorang asisten tenaga kesehatan farmasi di supervisi oleh tenaga teknis kefarmasian dan apoteker^[6]

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia.

Desain Penelitian



Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Asisten TTK yang bekerja di Apotek Wilayah Kota Tegal

Objek penelitiannya adalah analisis kinerja asisten TTK dengan mengacu pada Permenkes RI Nomor 80 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan.

Metode Pengumpulan Data

Bahan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang didapat dari hasil kuisioner dan wawancara langsung

Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu kuisioner yang dibagikan langsung ke asisten Tenaga Kesehatan Farmasi

Prosedur penelitian

Mempersiapkan rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menjajaki dan menilai fisik lapangan, menentukan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian

Terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data/informasi melalui wawancara. Setelah data terkumpul peneliti melakukan editing, reduksi dan klasifikasi data..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Apotek wilayah Kota Tegal dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengambilan data observasi dilakukan bulan Juli 2019, pengambilan

data wawancara dilakukan pada bulan Agustus dan September kepada Asisten Tenaga Kesehatan Farmasi yang bekerja di Apotek wilayah Kota Tegal dan bersedia menjadi Informan

Berdasarkan informasi wawancara yang di dapat dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Kota tegal jumlah Apotek di kota tegal adalah sejumlah 78 Apotek

Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk Deskriptif dari hasil kuisioner yang telah diisi informan dan sebagian hasil wawancara. Adapun hasil kuisioner adalah sebagai berikut :

PERTANYAAN	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
Pencatatan Tentang Pembelian Dan Penyimpanan Obat Serta Melakukan Pendataan Persediaan Obat;	100%	0,00%
Menerima Pembayaran Resep, Stok Harga, Penandaan Item Untuk Penjualan, Pencatatan Dan Klaim Asuransi;	100%	0,00%
Pelayanan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga;	35,71 %	64,29%
Pengarsipan Resep Sesuai Data Dan Ketentuan Berlaku;	100%	0,00%
Pemeriksaan Kesesuaian Pesanan Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan;	92,86 %	7,14%
Pendistribusian Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan Untuk Keperluan Floor Stock.	0%	100%

Tabel. 1 hasil kuisioner penelitian

1. Pencatatan Tentang Pembelian Dan Penyimpanan Obat Serta Melakukan Pendataan Persediaan Obat
Pencatatan data obat di Apotek merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka penatausahaan obat-obatan dan Perbekalan Kesehatan secara tertib baik obat-obatan yang diterima, disimpan, didistribusikan maupun yang digunakan. Tujuan dari pencatatan adalah Tersedianya data mengenai jenis dan jumlah penerimaan, persediaan, pengeluaran/ penggunaan dan data mengenai waktu dari seluruh rangkaian kegiatan mutasi obat.^[7]
Berdasarkan hasil penelitian, Pekerjaan dalam Pencatatan Tentang Pembelian Dan Penyimpanan Obat Serta Melakukan Pendataan Persediaan Obat telah dilakukan 100 % oleh Asisten Tenaga Kesehatan Farmasi di apotek wilayah Kota Tegal, tidak ada satupun yang tidak melakukannya. Dipertegas juga dengan hasil wawancara langsung
Contoh salah satu hasil wawancara
Pertanyaan : *Apakah saudara melakukan pekerjaan Pencatatan Tentang Pembelian Dan Penyimpanan Obat Serta Melakukan Pendataan Persediaan Obat*
Jawaban : *“ Jelas melakukan pak, kami diberi amanah oleh apoteker untuk melakukan pekerjaan tersebut, dan dilakukan setiap hari “*

2. Menerima Pembayaran Resep, Stok Harga, Penandaan Item Untuk Penjualan, Pencatatan Dan Klaim Asuransi;

Pembayaran resep tunai dilakukan oleh pasien yang langsung datang ke apotek untuk menebus obat yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat implementasi yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 80 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan Pasal 15 juga menyebutkan bahwa tugas asisten tenaga kefarmasian adalah menerima pembayaran resep. Tetapi faktanya masih ada Asisten Tenaga Kesehatan Farmasi yang melakukan pekerjaan dari menerima, meracik, dan memberikan resep kepada pembeli. Namun hal tersebut masih dimaklumi karena penerapan penyesuaian pekerjaan sesuai jenjang pendidikan sampai oktober 2020

Dalam melakukan pekerjaan Stok Harga, Penandaan Item Penjualan, Pencatatan dilakukan semua oleh Asisten Tenaga Kesehatan Farmasi di wilayah Kota Tegal, namun dalam hal klaim asuransi tidak semua melakukannya, karena tidak semua Apotek bekerjasama dengan pihak asuransi.

3. Pelayanan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga;
Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pelayanan perbekalan kesehatan rumah tangga hasil menunjukan bahwa sejumlah 64,29 % asisten tenaga kesehatan farmasi tidak melakukannya, setelah dilakukan dukungan data dengan wawancara mendalam, ternyata Asisten tenaga kesehatan farmasi yang menjawab tidak melakukan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang apa itu perbekalan kesehatan rumah tangga.
Menurut Permenkes RI Nomor 1190/Menkes/Per/VIII/2010 Perbekalan kesehatan rumah tangga itu sendiri adalah alat, bahan, atau campuran, untuk pemeliharaan dan perawatan kesehatan untuk manusi, hewan peliharaan rumah tangga dan tempat-tempat umum ^[8]. Setelah mendapatkan penjelasan tentang apa itu perbekalan kesehatan rumah tangga, semua menjawab telah melakukannya, walaupun tidak semua perbekalan kesehatan rumah tangga tersedia di apotek mereka bekerja
4. Pengarsipan Resep Sesuai Data Dan Ketentuan Berlaku;
Pengarsipan resep adalah penyimpanan resep asli dan copy resep yang telah dilayani . Dalam hal pekerjaan pengarsipan resep semua asisten tenaga kesehatan menjawab 100% melakukannya. Karena menjadi SPO yang harus dilaksanakannya juga oleh asisten tenaga kesehatan farmasi.
Secara umum SPO dalam pengarsipan resep adalah dengan memperhatikan :
a. Jenis pengerjaan resep
b. Jenis obat misal Narkotika, Psikotropika
c. Bendel resep dimana satu bendel resep merupakan kumpulan resep selama 1 hari.

- d. Simpan bendel resep harian pada tempat yang diberi label bulan dan tahun sesuai jenis transaksi.
5. Pemeriksaan Kesesuaian Pesanan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan;
Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima.
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sejumlah 92,86% Asisten tenaga kesehatan farmasi melakukannya dan sejumlah 7,14%. Didukung dengan hasil wawancara bahwa asisten tenaga kesehatan farmasi yang tidak melakukannya dikarenakan belum di beri amanah oleh pemilik apotek atau apoteker dengan alasan Asisten tenaga kesehatan farmasi tersebut masih tergolong baru bekerja di apotek tersebut. sehingga pemeriksaan kesesuaian pesanan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dilakukan oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (lulusan D3 Farmasi) yang berkerja di apotek tersebut.
Secara umum SOP dalam pemeriksaan kesesuaian pesanan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan adalah memeriksa :
 - a. Kesesuaian barang-surat pesanan
 - b. Cek kondisi barang
 - c. Barang yang tidak sesuai pesanan/cacat dikembalikan ke supplier
 - d. Ditandatangani APA/ yang bertugas disertai stempel apotek dan PBF
 - e. Catat dalam buku pembelian dan Berita Acara Penerimaan Barang
 - f. Masukkan barang dalam ruangan khusus (RUANG KARANGTINA)
 - g. Lakukan pemeriksaan lebih lanjut : nama obat, kadar, bentuk sediaan dll.
 - h. Catat ke dalam kartu stok obat Pindahkan barang ke penyimpanan dan dikelompokkan sesuai spesifikasi masing-masing.
6. Pendistribusian Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan Untuk Keperluan Floor Stock.
Floor stock merupakan sistem distribusi obat persediaan lengkap di ruangan, dalam hal ini Floor stock hanya dilakukan pada pelayanan farmasi di rumah sakit. Sehingga hasil penelitian menunjukan bahwa 100 % asisten tenaga kesehatan farmasi tidak melakukannya, karena target dalam penelitian ini adalah asisten tenaga kesehatan farmasi yang bekerja di apotek

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah asisten tenaga kesehatan farmasi dalam melaksanakan pekerjaannya di apotek sudah sesuai dengan Peraturan Menteri

Kesehatan Nomor 80 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan. hanya saja perlu pemberian pengetahuan khususnya dalam Pelayanan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, dimana mereka mayoritas menjawab tidak melaksanakannya dikarenakan tidak tahu apa itu perbekalan kesehatan rumah tangga. Namun setelah diberi informasi, semua menjawab telah melakukannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang kepada

1. Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Kaprodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ketua P3M Politeknik Harapan Bersama Tegal.
4. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Kota Tegal

VI. REFERENSI

- [1] Bogadenta, Aryo. 2012. Manajemen Pengelolaan Apotek. Yogyakarta: D-Medika.
- [2] Peraturan Menteri Kesehatan No 73 tahun 2016, Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek,
- [3] Santoso, Hartanto Budi (2016) *Kinerja Asisten Apoteker Lulusan Smk Farmasi Di Bidang Pekerjaan Kefarmasian* thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [4] Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian
- [5] Yudisial Review UU Tenaga Kesehatan Oleh Asisten Apoteker <http://www.majalahmedisina.com>. Di akses 20 September 2019, Pkl 19,36
- [6] Permenkes RI Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan
- [7] TIM MGMP Pati. 2015. Administrasi Farmasi 3. CV. Budi Utama Yogyakarta
- [8] Permenkes RI Nomor 1190/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Perbekalan kesehatan rumah tangga